

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**SUHARNO**

**NIM 008330387**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2005**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area [Access From \(repository.uma.ac.id\)](https://repository.uma.ac.id)28/2/24

**Judul : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA  
PT. PERKEBUNAN SAWIT NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

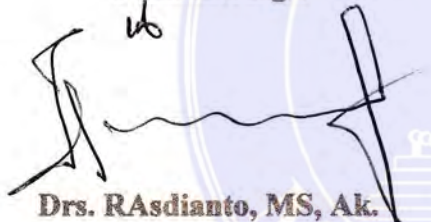
**Nama : Suharno**  
**NIM : 008330387**  
**Jurusan : Akuntansi**

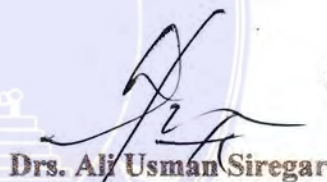
**Menyetujui :**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**


  
**Drs. RAsdianto, MS, Ak.**

  
**Drs. Ali Usman Siregar**

**Menyetujui :**

**Ketua Jurusan Akuntansi**

**Dekan FE – UMA**

  
**Dra. Hj. Retnawati Siregar**

  
**H. Syahriandi, SE, Msi**

**Lulus Ujian Tanggal : 24 Februari 2006**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area. Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

## RINGKASAN

*SUHARNO, ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN dengan Bapak Drs. Rasdioanto, MS, Ak. Sebagai Pembimbing I dan bapak Drs. Ali Usman Siregar sebagai Pembimbing II.*

Laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Pada setiap akhir periode tertentu pada umumnya manajemen dari suatu perusahaan menyusun laporan keuangan sebagai media untuk mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan, terutama yang menyangkut keadaan keuangan untuk melihat kemajuan atau kemunduran usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2002 dalam bukunya Standar Akuntansi keuangan, menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan equitas
- d. Laporan arus kas, dan
- e. Catatan atau laporan keuangan

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi sesuatu perusahaan, pada hakekatnya merupakan

komunikasi, artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatan kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Adapun kegunaan dari laporan keuangan secara umum bagi manajemen adalah untuk :

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian proses atau produksi, serta menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan.
- c. Menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab.
- d. Menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Laporan keuangan umumnya memiliki dua sifat, yaitu :

- a. Bersifat historis, karena laporan keuangan merupakan akumulasi dari transaksi-transaksi yang telah terjadi dalam suatu perusahaan pada masa yang bersangkutan.
- b. Bersifat menyeluruh, karena merupakan akumulasi dari seluruh kegiatan usaha yang dapat diukur atau dinyatakan dengan satuan uang.

Menurut para ahli, ada tiga sasaran pokok dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu :

- a. Keadaan keuangan jangka pendek.
- b. Keadaan keuangan jangka panjang.

**c. Hasil usaha.**

Dalam skripsi ini penulis menyajikan analisis laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan karena keterbatasan waktu dan biaya penulis membatasi penelitian hanya pada laporan laba rugi dan neraca PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Dalam menganalisis laporan keuangan banyak metode yang bisa digunakan. Dari hasil penelitian penulis PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menggunakan metode analisis rasio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca, laporan laba rugi dan kedua laporan keuangan tersebut.

Adapun metode analisis rasio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca, laporan laba rugi dari kedua laporan keuangan tersebut pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

1. Analisis likuiditas, yang meliputi :
  - a. Current ratio
  - b. Cash ratio
  - c. Quick ratio (acid test ratio)
2. Analisis solvabilitas (Analisis leverage), yang meliputi :
  - a. Equity to total assets ratio
  - b. Equity to total fixed assest ratio
  - c. Long term debt to equity ratio
  - d. Long term debt to total assets ratio

3. Analisis rentabilitas (Analisis profitabilitas), yang meliputi :
  - a. Operating profit margin
  - b. Rate of return on investment
  - c. Operating ratio



## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	42
DAFTAR TABEL .....	44
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Luas dan Tujuan Penelitian .....	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	4
E. Metode Analisis .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian dan Komponen Laporan Keuangan .....	7
B. Metode dan Teknik Laporan Keuangan .....	10
C. Manfaat Analisis Laporan Keuangan .....	25

<b>BAB III</b>	<b>PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN</b>	<b>30</b>
A.	Gambaran Umum Perusahaan .....	30
B.	Laporan Keuangan Perusahaan .....	43
C.	Metode dan Teknis Analisis Laporan Keuangan Perusahaan .	51
D.	Manfaat Analisis Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan .....	57
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DAN EVALUASI</b> .....	<b>60</b>
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>67</b>
A.	Kesimpulan .....	67
B.	Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>70</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Laporan keuangan adalah merupakan laporan yang memberikan informasi tentang suatu perusahaan dibidang keuangan dalam bentuk angka-angka beserta penjelasannya, dan sekaligus laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan diantaranya adalah : manajer atau pimpinan perusahaan, pemilik perusahaan atau pemegang saham, kreditur (investor dan banker) serta pemerintah.

Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hasil kebijaksanaan yang telah dilakukan pada masa yang lalu dan sekaligus sebagai pedoman perencanaan dimasa yang akan datang. Bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham, laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah dana yang mereka investasikan pada perusahaan sudah dikelola secara profesional, sehingga mereka dapat memperkirakan deviden yang akan mereka terima. Bagi kreditur, (investor maupun banker), laporan keuangan diperlukan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban-kewajibannya dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Bagi pemerintah laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui dan menetapkan berapa besar pajak yang harus dibayar kepada negara. Sehubungan

dengan itu pihak-pihak yang berkepentingan tersebut sebelum mengambil suatu kesimpulan atau keputusan terlebih dahulu akan melakukan suatu analisis terhadap data yang tersedia dalam laporan keuangan. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui sejauh mana likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dari perusahaan, sehingga keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak tersebut tidak keliru.

Demikian juga halnya dengan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang merupakan salah satu perusahaan yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan aktivitasnya menunjang perekonomian Daerah Sumatera Utara khususnya dan Negara Republik Indonesia umumnya sudah seharusnya melakukan analisis dan evaluasi atas seluruh hasil kerjanya, agar dapat melihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Melihat pentingnya peranan analisis laporan keuangan dalam membantu manajemen untuk menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan, maka penulis merasa tertarik untuk membahasnya lebih lanjut, dengan memilih judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan tidak jarang manusia menghadapi berbagai masalah, baik yang secara langsung mempengaruhi kegiatannya maupun yang tidak langsung. Agar masalah tidak berkesinambungan, maka masalah

tersebut harus dapat diselesaikan agar tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat dicapai.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah : “sejauh manakah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah memanfaatkan analisis laporan keuangan sebagai alat untuk pengambilan keputusan”.

### **C. Luas dan Tujuan Penelitian**

Penulis sangat menyadari bahwa pengetahuan, kemampuan wawasan dan waktu yang dimiliki sangat terbatas, sedangkan ruang lingkup pembahasan tentang analisa laporan keuangan sifatnya sangat luas. Untuk mengarahkan agar penelitian dan pembahasan masalah dalam penulisan ini dapat terarah, penulis merasa perlu untuk membatasinya, yaitu : hanya sebatas analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas atas laporan keuangan perusahaan untuk dua periode yang diperbandingkan antara tahun 2002 dan tahun 2001 yang meliputi neraca dan Perhitungan Rugi Laba.

Disamping itu, adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini, selain sebagai salah satu persyaratan wajib dalam rangka menyelesaikan program study Strata I (SI) di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, tujuan lainnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk meyakinkan bahwa masalah analisis laporan keuangan cukup penting bagi manajemen khususnya, baik dalam rangka perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan untuk masa-masa yang akan datang.
2. Untuk memahami dan mendalami dasar teori yang penulis terima selama perkuliahan dengan membandingkannya secara aplikasi di perusahaan.
3. Untuk berusaha mencari jalan keluar dari masalah yang akan dihadapi, sehingga dapat dituangkan dalam bentuk saran.

#### **D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Guna memudahkan pembahasan suatu masalah, tentunya dibutuhkan data yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan, apakah itu berupa data primer maupun data sekunder. Dalam mengumpulkan data untuk tujuan penelitian dan pembahasan masalah sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan dua metode penelitian, yaitu :

##### **1. Penelitian keputusan (Library Research)**

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data teori yang berhubungan dengan masalah dan pembahasan, yaitu melalui buku-buku, diktat, majalah, surat kabar, brosur, artikel, dan bahan lain yang berhubungan dengan judul skripsi, serta bahan kuliah yang selama ini telah diperoleh di Fakultas Ekonomi Unveirsitas Medan Area.

## 2. Penelitian Lapangan

Metode ini penulis lakukan dengan mengadakan penelitian langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian, yaitu : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Untuk mengetahui hal yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam skripsi ini, penulis mengadakan wawancara dengan pejabat yang bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan dan sekaligus mencari data yang diperlukan untuk keperluan penulisan ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (observation), yakni mengadakan penelitian dengan cara peninjauan secara langsung pada objek yang diteliti.
2. Wawancara (interview), yaitu berupa wawancara langsung dengan pemimpin dan para karyawan yang berhak memberikan keterangan mengenai data yang diperlukan.
3. Daftar pertanyaan (Questionare), daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk disampaikan kepada responden dalam perusahaan guna mendapatkan jawaban secara tertulis.

## E. Metode Analisis

Untuk membuat analisis terhadap permasalahan dan hipotesis sebagaimana yang telah diuraikan diatas, penulis menggunakan dua metode analisis, yaitu :

1. Metode deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data yang dibutuhkan, menyusun, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikannya, sehingga memberikan gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan.
2. Metode komperatif, yaitu analisis yang menggambarkan proses pemikiran yang dimulai dari proporsi yang berlaku umum dari data yang diamati, kemudian menarik kesimpulan tentang fakta-fakta yang dianalisa berdasarkan teori-teori yang berlaku umum sebagai dasar kebenaran.

Dari kesimpulan yang diambil, penulis mencoba mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi untuk kemudian hari dituangkan dalam bentuk saran-saran berupa masukan kepada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisi laporan keuangan dan interpretasinya, pada hakekatnya adalah merupakan penelitian atas keadaan keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Dalam mengadakan penilaian atas keadaan keuangan tersebut tentunya memiliki sasaran yang hendak diketahui atau dicapai, untuk selanjutnya dimanajementi dengan baik. Menurut Farid Djahidin dalam bukunya *Analisa Laporan keuangan* ada tiga sasaran pokok, yaitu :

1. Keadaan keuangan jangka pendek
2. Keadaan keuangan jangka panjang
3. Hasil usaha.<sup>1</sup>

##### **a.d.1. Keadaan Keuangan Jangka Pendek**

- a. Sasaran analisa atas keadaan keuangan jangka pendek, meliputi : dapat melunasi hutang-hutang jangka pendek tepat waktu yang ditentukan, dapat mempertahankan persediaan minimal beserta pembayaran untuk mempertahankan persediaan minila beserta pembayaran untuk produksi atau

---

<sup>1</sup> Farid Djahidin, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 2001.

melakukan kegiatan usaha lainnya, dapat memberikan kredit pada para pembeli dan dapat bertahan dalam periode depresi.

- b. Apakah perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan dan apakah kelebihan modal kerja ini diinvestasikan dalam proyek-proyek menguntungkan atau hal-hal yang tidak begitu diperlukan atau bahkan untuk pemborosan-pemborosan.
- c. Apakah terdapat kekurangan modal kerja yang disebabkan : kerugian usaha, bencana alam, penurunan nilai persediaan, kegagalan memperoleh modal kerja untuk perluasan usaha, kebijakan pembagian laba yang kurang tepat, adanya kecenderungan kenaikan harga bahan baku, tenaga kerja dan sebagainya.
- d. Bagaimana kebutuhan modal kerja dipenuhi, apakah dari sumber : kegiatan usaha rutin, penambahan modal melalui penarikan hutang jangka panjang, penjualan aktiva tetap dan sebagainya.

#### a.d.2. Keadaan keuangan jangka panjang

Sasaran analisa terhadap keadaan keuangan jangka panjang, meliputi antara lain :

- a. Apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba secara tetap (stabil).
- b. Apakah perusahaan dapat membayar bunga atas hutang-hutang jangka panjang yang telah/akan jatuh tempo, atau membayar angsurannya dan



membayar deviden tanpa mengganggu likuiditas perusahaan dan modal lainnya.

- c. Apakah penambahan atau pengurangan modal sendiri disebabkan oleh : emisi modal saham dengan agio atau disagio, laba yang ditanam kembali, penilaian kembali, kerugian atas kegiatan usaha.
- d. Apakah penambahan dan pengurangan hutang jangka panjang disebabkan oleh : pinjaman baru, pelunasan kredit, koversi utang menjadi modal sendiri.
- e. Apakah penambahan aktiva tetap disebabkan oleh : pembelian baru, kapitalisasi dari biaya rehabilitasi, biaya operasi atau biaya pemeliharaan.
- f. Apakah penurunan aktiva tetap disebabkan oleh : penjualan aktiva tetap atau aktiva tetap tidak dipakai lagi karena rusak.

### a.d.3. Hasil Usaha

Sasaran analisa terhadap hasil usaha suatu perusahaan adalah meliputi :

- a. Bagaimana efisiensi perusahaan diukur dari besarnya penjualan terhadap aktiva yang digunakan.
- b. Bagaimana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba usaha dari besarnya laba usaha terhadap aktiva yang digunakan.
- c. Bagaimana rasio antara laba usaha dengan penjualan.
- d. Apakah yang menyebabkan naik/turunnya laba atau rugi.
- e. Apakah biaya usaha sepadan dengan penjualan.

- f. Apakah biaya pemeliharaan sepadan dengan jumlah aktiva tetap dan intensitas pemakaiannya.
- g. Apakah seluruh aktiva, modal sendiri telah digunakan secara optimal.
- h. Berapa volume penjualan pada titik tulang pokok (break even point).

## **B. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Untuk melakukan analisa terhadap suatu laporan keuangan, seseorang penulis menyatakan tentang beberapa metode dan teknik analisis laporan keuangan, sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan neraca, laporan laba rugi dan laba yang ditahan dengan menunjukkan :
  - a. Data absolut (jumlah dalam rupiah).
  - b. Kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah.
  - c. Kenaikan dan penurunan dalam jumlah persen.
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam ratio.
  - e. Persentase dari total.
2. Analisis perubahan modal kerja.
3. Analisis trend dari ratio unsur-unsur neraca dan data operasi yang ada kaitannya.
4. Analisis persentase per komponen dari neraca dan laporan rugi laba.
5. analisis ratio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca, laporan laba rugi, dan kedua laporan keuangan tersebut.

6. Analisis perbandingan dengan ratio industri.
7. Analisis perubahan pendapat netto atau analisis perubahan lapa bruto.
8. Analisis titik impas atau analisis break even point.<sup>2</sup>

Ada beberapa jenis analisis yang bisa dilakukan terhadap laporan keuangan, namun dalam tulisan ini, penulis hanya menguraikan tentang analisis laporan keuangan dengan cara analisis horizontal, analisis vertikal dan analisis ratio, yaitu :

- a. Metode horizontal adalah dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa saat, sehingga diketahui perkembangannya. Dari hasil analisis horizontal ini akan diperoleh suatu kesimpulan apakah telah terjadi kemajuan atau kemunduran dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian berarti mendorong kegunaan informasi dalam pengambilan keputusan. Analisis horizontal disebut juga sebagai tren analysis (analisis trend).
- b. Metode vertikal, dalam hal ini analisis dilakukan dengan cara membandingkan pos laporan keuangan yang satu dengan pos yang lainnya untuk beberapa periode dari laporan keuangan tersebut. Analisis yang demikian disebut juga dengan analisis dinamis, karena analisisnya dengan periode berubah-ubah.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa analisis perbandingan laporan keuangan ini dapat ditunjukkan dalam :

<sup>2</sup> S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Empat, Liberty, Yogyakarta, 2001. Hal.

- a. Absolut, dalam hal ini penyajian data keuangan belum disederhanakan sepenuhnya sehubungan dengan analisis, sebab yang disajikan hanyalah setiap pos perkiraan laporan keuangan, karena tujuan setiap analisis laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan datanya agar lebih mudah dianalisis lebih lanjut.
- b. Kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah, data dalam bentuk ini telah disederhanakan dengan mengurangi atau mencari selisih dari data yang disajikan dalam setiap pos perkiraan laporan keuangan dari tahun sebelumnya. Bila data laporan keuangan lebih dari dua tahun, tentu perlu ditentukan tahun tertentu sebagai tahun dasar. Apabila yang disajikan hanya data untuk dua tahun biasanya dipakai sebagai tahun dasar adalah tahun yang sebelumnya. Dengan mengetahui kenaikan dan penurunan setiap pos perkiraan, maka orang yang melakukan analisis akan segera mengetahui pengaruh dari setiap perubahan tersebut terhadap analisisnya.
- c. Kenaikan dan penurunan dalam persen, data dalam bentuk ini juga telah disederhanakan, kemungkinan penyederhanaan data seperti yang telah diuraikan diatas belum cukup tuntas menunjukkan perubahan yang terjadi dibandingkan dengan data sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dengan contoh sebagai berikut : kenaikan dalam jumlah piutang dengan hutang sama-sama menunjukkan jumlah yang sama, tetapi kemungkinan dengan kenaikan yang berbeda dalam persen.

- d. Perbandingan yang dinyatakan dalam ratio, penyederhanaan data dalam bentuk ini dilakukan dengan membandingkan data dengan tahun sebelumnya. Apabila data yang tersedia untuk lebih dari dua tahun harus ditentukan dengan membuat salah satu diantaranya menjadi tahun dasar. Apabila ratio menunjukkan lebih dari satu, maka hal itu menunjukkan bahwa angka yang dibandingkan lebih besar dari angka yang menjadi tahun dasar, demikian pula jika angka tersebut lebih kecil dari satu, berarti angka yang dibandingkan lebih kecil dari angka yang menjadi tahun dasar.
- e. Persentase dari total, penyederhanaan data dalam bentuk ini dilakukan dengan mencari beberapa persen setiap pos perkiraan dalam laporan keuangan dari kelompok perkiraan masing-masing, misalnya : beberapa persenkah perkiraan kas dari seluruh jumlah harga, atau hanya dari jumlah perkiraan lancar saja.

## 1. Analisis Perubahan Modal Kerja

Analisis perubahan modal kerja (posisi keuangan) merupakan salah satu alat analisis laporan yang cukup penting untuk mendapat perhatian dari pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.

Bagi manajemen khususnya, analisis posisi keuangan sangat bermanfaat untuk mengadakan perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan yang menyangkut dengan pengelolaan modal kerja, baik tentang efisiensi pengelolaan modal kerja maupun yang menyangkut sumber serta penggunaan modal kerja.

Efisiensi pengolahan modal kerja akan terlihat pertama sekali dari tersedianya modal kerja untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan sehari-hari. Apabila modal kerja yang tersedia terlalu besar dana yang tertanam dalam unsur-unsur modal kerja terlalu besar, sehingga perusahaan menanggung biaya modal yang tinggi yang dicerminkan oleh perputaran modal kerja yang lambat. Sebaliknya modal kerja yang tersedia terlalu kecil dapat membuat perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek, hal ini dicerminkan oleh perputaran modal kerja yang terlalu tinggi. Kedua hal ini akhirnya dapat mengurangi kemauan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Seharusnya modal kerja yang sederhana adalah tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, dengan kata lain tersedia dalam jumlah yang cukup atau memadai. Hal ini ditandai dengan terjaminnya kelangsungan operasi perusahaan sehari-hari tanpa mengalami kesulitan keuangan dengan menjaga efisiensi dan efektivitas usaha.

Seorang penulis merumuskan dana sebagai modal kerja, yaitu :

“Dana menggambarkan sumber penghasilan netto secara lancar yang tersedia pada perusahaan atau diharapkan tersedia untuk distribusi atau pengikatan kembali”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Eldon, S. Hendriksen, **Teori Akuntansi**, Edisi ke Empat, Jilid ke satu, Terjemahan Gunawan Hutauruk, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1987, hal. 266.

Dengan bertambahnya dana disebabkan kenaikan aktiva lancar atau menurunnya kewajiban lancar, dengan syarat perubahan ini tidak diikuti perubahan dalam pos-pos modal kerja lainnya.

Farid Djahidin mengemukakan tentang sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut :

a. Modal kerja suatu perusahaan dapat bersumber dari :

1. Penurunan jurnal aktiva.
2. Peningkatan jumlah utang.
3. Keuntungan sesudah pajak.
4. Despresiasi dan beban-beban yang tidak mengeluarkan pengeluaran uang kas lainnya.
5. Penjualan saham-saham baru.

b. Penggunaan modal kerja

Berkurangnya modal kerja disebabkan oleh penggunaan modal kerja untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari misalnya :

1. Pembayaran biaya-biaya dalam menjalankan operasi perusahaan, baik biaya penjualan ataupun biaya umum dan administrasi.
2. Pembayaran hutang jangka panjang.
3. Kerugian-kerugian yang diderita perusahaan dalam kegiatan rutin dan insidental.
4. Pembelian aktiva tetap baik karena perluasan usaha atau penambahan

5. Adanya pembentukan dana yang menyebabkan perubahan komposisi aktiva lancar menjadi aktiva tidak lancar, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi dan lain-lain.<sup>4</sup>

## 2. Analisis Ratio

Analisis ratio menunjukkan antara hubungan beberapa data tertentu dari laporan keuangan. Ratio ini menunjukkan matematis antara satu jumlah dengan jumlah yang lain. Hubungan ini ditunjukkan dalam bentuk persentase, tingkatan atau perbandingan sederhana. Melalui analisis ratio dapat diketahui posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, yaitu likuiditas, rentabilitas dan struktur modal perusahaan. Analisis ratio mempunyai formula yang sangat banyak dengan demikian pengalisis dapat menggunakan formula yang sesuai dengan kebutuhannya itu antara lain meliputi persoalan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan efisiensi dari manajemen dan prospek perusahaan dimasa depan. Disamping itu, ratio-ratio tersebut juga berguna bagi para analis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Manajer dapat menggunakan analisis ratio untuk merencanakan, mengawasi dan mengidentifikasi kelemahan di dalam perusahaan.

---

<sup>4</sup> Farid Djalidin, *Op. Cit.* hal. 145-147.



Seorang penulis menyatakan : Ratio itu hanyalah alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain dari satu laporan keuangan.<sup>5</sup>

Penulis lebih lanjut menyatakan : “Ratio itu hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmetical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.”<sup>6</sup>

Analisis ratio yang dikemukakan dalam skripsi ini digolongkan sebagai berikut :

1. Analisis likuiditas
2. Analisis solvabilitas (analisa leverage)
3. Analisa aktivitas
4. Analisa rentabilitas (analisa profitabilitas).<sup>7</sup>

a.d.a. Analisis likuiditas, bertujuan untuk menguji kecukupan dana, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Semakin besar ratio ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Adapun jenis-jenis ratio likuiditas antara lain : current ratio, acid test ratio dan cash ratio.

<sup>5</sup> Syafaruddin Alwi, *Alat-Alat Analisa Dalam Pembelajaran*, Edisi Revisi, penerbit Andi Offset, Yogyakarta. 1999. Hal. 55.

<sup>6</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, Edisi ke Empat. 2005. Hal. 329.

<sup>7</sup> Syafaruddin Alwi, *Op. Cit.* Hal. 87.

## 1. Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini adalah ratio yang paling umum dipakai. Rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Current ratio 200% kadang-kadang dipertimbangkan sebagai current ratio yang memuaskan bagi perusahaan manufactur atau perusahaan komersial, sedangkan bagi perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik, hotel, angka 100% dikatakan sudah mencukupi.<sup>8</sup>

Current ratio yang baik dilihat dari hubungan atau perbandingan yang mencerminka kemampuan mengembalikan pada acid test ratio (quick ratio atau ratio cepat), perkiraan-perkiraan yang kurang lancar tersebut dikeluarkan. Jadi rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio (acid test ratio)} = \frac{\text{kas} + \text{piutang} + \text{effek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Secara umum disebut idela apabila perusahaan memiliki acid test ratio 100@ atau 1 : 1, jika kurang dari 100% maka dianggap kurang baik.

---

<sup>8</sup> Djarwanto PS, **Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2000, Hal. 129

## 2. Cash Ratio

Ratio kas ialah perbandingan antara kas dengan hutang lancar. Ratio kas ini penting sekali pada perusahaan-perusahaan perbankan.

Rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{effek}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas terlihat bahwa ratio diatas dapat menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera diuangkan.

### a.d.b. Analisa solvabilitas atau analisa leverage

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan seandainya perusahaan tersebut dilikudasi. Hal ini menyangkut kemampuan perusahaan membayar seluruh usahanya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

“Jenis-jenis ratio leverage antara lain : “total debt to equity ratio, total debt to total capital assents dan long term debt to equity ratio”.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Swafarudin Alwi, *Op. Cit.* Hal. 91.

### 1. Total debt to equity ratio

Total debt to equity ratio menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang daripada modal sendiri.

Rumus ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{htg lancar} + \text{htg jk panjang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ratio ini berarti semakin besar aktiva perusahaan dibiaya dengan modal asing (hutang) daripada menggunakan modal sendiri. Bagi kreditur semakin rendah ratio ini lebih baik, karena lebih terjamin pengambilan piutangnya.

### 2. Total debt to total assets ratio

Ratio ini menunjukkan seberapa bagian aktiva yang dipergunakan untuk menjamin setiap hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Total debt to total assets} = \frac{\text{htg lancar} + \text{htg jk panjang}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$$

Semakin rendah ratio ini, maka semakin terjamin bagi kreditur akan terbayar piutangnya oleh perusahaan.

### 3. Long term debt equity ratio

Ratio ini menunjukkan besarnya bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Semakin kecil ratio ini, maka semakin terjamin akan terpenuhinya kewajiban jangka panjang perusahaan.

Rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Long term debt} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

#### a.d.c. Analisis Aktivitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur bagaimana efisiensi pengguna aktiva-aktiva dari perusahaan. Beberapa ukuran ini berhubungan dengan likuiditas, karena meliputi unsur modal kerja yang penting seperti persediaan barang, piutang dan hutang dagang.

Seorang penulis mengemukakan : “Ratio aktivitas mengukur bagaimana efektifnya perusahaan mempergunakan sumber-sumber yang ada (resources) dalam pengendaliannya”.<sup>10</sup>

Untuk menilai aktivitas ini dapat digunakan beberapa ratio sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Sartono R. Agus, **Manajemen Keuangan**, Edisi ke Lima, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1996, Hal 30

1. Total assets turn over
2. Receivable turn over
3. Average collection period

a.d.1). Total assets turn over (perputaran jumlah aktiva), ratio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Pertambahan dalam jumlah aktiva yang disertai dengan penurunan ratio dapat menunjukkan keadaan investasi yang berlebih dalam aktiva atau penggunaan aktiva yang tidak efisien.

Rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{jumlah aktiva}}$$

a.d.2). Receivable turn over (perputaran piutang), yaitu ratio yang menunjukkan jumlah perputaran dana yang ditanamkan pada piutang yang dilakukan pada penjualan kredit. Semakin tinggi ratio ini, maka menunjukkan bahwa adanya penurunan modal kerja yang ditanamkan pada piutang dan sebaliknya apabila ratio ini semakin kecil, maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin besar. Dengan ratio ini juga dapat diketahui cepat atau lambat perubahan piutang menjadi uang tunai. Semakin besar ratio ini maka semakin cepat pula perubahan menjadi kas.

Rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}}$$

- a.d.3). Average collection period, yaitu periode yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan jumlah piutang rata-rata dengan jumlah piutang yang dengan kredit, rumus ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{piutang rata - rata} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

Semakin kecil ratio ini, maka semakin baik, karena semakin cepat pengembalian atau pengumpulan piutangnya.

- a.d.4). Inventory turn over (perputaran persediaan), yaitu merupakan angka yang menunjukkan kecepatan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Dengan demikian dapat pula diketahui jumlah persediaan yang belum terjadi.

Rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$



#### a.d.d. Analisa Rentabilitas (Analisa Probabilitas)

Tujuan pendirian suatu perusahaan adalah mencari keuntungan, dengan demikian ratio probabilitas ini merupakan salah satu ratio yang sangat penting, karena ratio ini menunjukkan tingkat keuntungan dari kegiatan suatu perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, maka semakin baik keuntungan yang akan diperoleh, ratio ini terdiri dari :

1. Operating income ratio, yaitu ratio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah laba usaha terhadap total pendapatan usaha, atau dengan kata lain untuk mengetahui berapa besarkah laba dari pendapatan tersebut. Rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating income ratio} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 100\%$$

2. Rate of return on invesment (before teks), yaitu ratio yang digunakan untuk mengetahui sampai berapa jauh perusahaan menghasilkan laba (sebelum pajak) dengan aktiva yang ada pada perusahaan. Rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rate of return on invesment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

3. Operating ratio, yaitu ratio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah biaya usaha terhadap jumlah pendapatan usaha atau dengan kata lain untuk mengetahui berapa besar biaya



usaha dari pendapatan usaha yang diperoleh. Rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{total biaya usaha}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 100\%$$

### C. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Seorang penulis mengemukakan : “Analisis laporan keuangan meliputi peelaahan tentang hubungan dari kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.”<sup>11</sup>

Berkenaan uraian diatas, manfaat analisa laporan keuangan secara umum untuk mengetahui posisi keuangan serta hasil-hasilnya yang telah dicapai perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan manfaat analisa laporan keuangan bagi masing-masing pihak adalah sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Djarwanto Ps. **Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1993, Hal. 52

1. Untuk pihak internal perusahaan, maksudnya adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan terutama pihak manajemen, dan yang termasuk di dalamnya, yaitu :

a. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, analisa laporan keuangan bermanfaat untuk menilai sukses atau tidaknya seorang manajer yang diberikan kepercayaan oleh pemegang saham dalam mengendalikan atau memimpin perusahaannya, karena sukses atau tidaknya pimpinan atau manajer tersebut akan menemukan kesinambungan atau kelangsungan hidup perusahaan.

b. Manajer atau pimpinan perusahaan

Manajer atau pimpinan perusahaan, membutuhkan analisis laporan keuangan tersebut adalah untuk menyusun suatu rencana kebijakan tertentu untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang selama ini terjadi guna perbaikan dimasa berikutnya.

c. Para karyawan perusahaan

Bagi para karyawan, analisa laporan keuangan akan bermanfaat untuk mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan upah atau gaji serta jaminan sosial lainnya kepada karyawan perusahaan.

2. Untuk pihak eksternal perusahaan, maksudnya adalah orang-orang yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan tetapi

memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut, dan yang termasuk di dalamnya, yaitu :

a. Pemerintah dan instansi perpajakan (fiskus)

Pihak pemerintah, membutuhkan analisis laporan keuangan adalah untuk merencanakan kebijakan ekonomi negara secara makro, sedangkan bagi fiskus, analisa laporan keuangan bermanfaat untuk mengetahui dan menetapkan besarnya pajak yang dapat diterima dari suatu perusahaan tertentu.

b. Kreditur

Bagi kreditur, analisis laporan keuangan sangat bermanfaat untuk mengambil keputusan apakah perusahaan tersebut sanggup untuk melaksanakan kewajiban untuk membayar kembali kreditnya apabila perusahaan tersebut membutuhkan kredit darinya atau untuk pengambilan keputusan adalah proses mengidentifikasi dan memilih berbagai tindakan untuk memecahkan suatu masalah khusus.

Pimpinan akan membuat tipe-tipe keputusan yang berbeda sesuai dengan perbedaan kondisi dan situasi yang ada.

Keputusan itu secara garis besarnya dapat diklasifikasi yaitu : “Keputusan-keputusan yang diprogram (programmed decisions), keputusan-keputusan yang tidak diprogram (non programmed decisions)”<sup>12</sup>

Keputusan-keputusan yang diprogram adalah keputusan yang dibuat menurut kebiasaan aturan atau prosedur, keputusan-keputusan ini rutin dan berulang-ulang. Setiap organisasi mempunyai kebijakan-kebijakan tertulis atau tidak tertulis yang memudahkan pembuatan keputusan-keputusan dalam situasi yang berulang dengan membatasi dan menghilangkan alternatif-alternatif.

Keputusan-keputusan yang tidak diprogram, dilain pihak adalah keputusan yang berkenaan dengan masalah-masalah khusus, khas atau tidak bisa. Salah satu masalah yang timbul tidak cukup diliputi oleh kebijaksanaan atau sangat penting sehingga perlu penanganan khusus, harus diselesaikan dengan suatu keputusan yang tidak diprogram.

Proses dasar pengambilan keputusan mencakup identifikasi dan diagnosis masalah, pengumpulan dan analisa data yang relevan, pengembangan alternatif penyelesaian, pemilihan alternatif terbaik, implementasi keputusan dan evaluasi terhadap hasil-hasil.

Proses pembuatan terdiri dari :

1. Identifikasi dan diagnosa masalah.
2. Pengumpulan dan analisa data.
3. Pengembangan alternatif-alternatif.
4. Evaluasi hasil alternatif-alternatif.
5. Pemilihan alternatif yang terbaik.

## 6. Implementasi keputusan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)28/2/24

## 7. Evaluasi hasil-hasil.

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakekatnya merupakan komunikasi, artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatan kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Adapun kegunaan laporan keuangan oleh manajemen adalah untuk :

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian proses atau produksi, serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Zaki Baridwan, *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN*, Yogyakarta, 1989. Hal. 12.

## BAB III

### PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Singkat

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang usaha Pertanian dan usaha Perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. Pembentukan hasil perseroan ini mempunyai lintasan sejarah yang diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan-perusahaan perkebunan Belanda pada tahun 1958 oleh Pemerintah RI yang dikenal dengan proses “Nasionalisasi” perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Embrio yang turut membentuk perseroan berasal dari **NV Rubber Cultur (CMO)** yang merupakan perusahaan perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia sejak jaman kolonial pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Langkah awal perseroan dimulai pada tahun 1958 dengan anam perusahaan Perkebunan Negara Baru cabang Sumatera Utara (PPN Baru). Setelah mengalami beberapa kali perubahan bentuk/status badan hukum sejalan dengan Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) yang ada. Pada tahun 1968 PPN tersebut direorganisasikan menjadi beberapa kesatuan. Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk hukumnya dialihkan menjadi

PT. Perkebunan (Persero).  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)28/2/24

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas terhadap kegiatan usaha BUMN, Pemerintah telah mencanangkan program sestrukturisasi BUMN sub sektor perkebunan melalui penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Dari program restrukturisasi tersebut telah dilaksanakan penggabungan 27 BUMN Perkebunan yaitu PT. Perkebunan I sampai dengan PT. Perkebunan XXXII dan 1 BUMN Peternakan yaitu PT. Bina Mulya Ternak menjadi 14 BUMN Perkebunan baru yaitu PT. Perkebunan Nusantara I sampai dengan PT. Perkebunan Nusantara XIV.

Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, tiga BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT. Perkebunan III (Persero), PT. Perkebunan IV (Persero) dan PT. Perkebunan V (Persero) disatukan pengelolaannya oleh Direksi PT. Perkebunan III (Persero). Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 February 1996, ketiga Perseroan tersebut yang wilayah kerjanya berada di Propinsi Sumatera Utara digabungkan menjadi satu Perseroan dengan nama **“PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)”** yang berkedudukan di Medan Sumatera Utara. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akta Notaris **Harun Kamil, SH.**, No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-8331.HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, tambahan No.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) juga melakukan kegiatan pemasaran komoditi dan produk yang dipasarkan baik didalam dan diluar negeri berupa :

<b>Uraian</b>	<b>Jenis Produk</b>
Komoditi kepala sawit	Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit (PK)
Komoditi Karet	Biji Kakao Kering
Produk Industri Hilir Karet	Rubber Threads, Rubber Gloves, Rubber Articles, Dock Fender, Toy Ballons, Rubber Cowmats, Rubber Bands, Conveyour Belt dan resin.

Untuk menujung peningkatan kesehatan, kesejahteraan dan pendidikan karyawan, Perusahaan menyediakan sarana Rumah Sakit dan Poliklinik serta sarana sosial berupa rumah ibadah, m sekolah/madrasah dan sarana olah raga di setiap lokasi perkebunan. Selain kegiatan utama dalam bidang perkebunan, perusahaan juga memiliki 5 unit usaha lainnya yaitu 1 unit Instalasi Pemompaan di Belawan dan 4 Unit Rumah Sakit. Selain itu, perusahaan juga memiliki 9 Anak perusahaan yang berada di dalam dan di luar negeri untuk mendukung pemasaran komoditi dan produk perusahaan dan untuk memperoleh tambahan pendapatan perusahaan melalui deviden.



## 2. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan Akte Pendirian Perseroan, maksud dan tujuan perseroan ialah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di sektor pertanian sub sektor perkebunan dalam arti seluas-luasnya dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip perusahaan yang sehat berlandaskan kepada azas :

- a. Mempertahankan dan meningkatkan sumbangan bidang perkebunan bagi pendapatan nasional melalui upaya peningkatan produksi dan pemasaran dari berbagai jenis komoditi perkebunan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri maupun ekspor, sekaligus dalam rangka meningkatkan ekspor non migas.
- b. Memperluas lapangan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya serta meningkatkan taraf hidup karyawan pada khususnya.
- c. Memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, air dan kesuburan tanah.

Tujuan perusahaan ditentukan berdasarkan visi dan misi perseroan, juga mempertimbangkan faktor kesinambungan pertumbuhan dan stabilitas usaha dalam jangka panjang. Untuk mencapai maksud dan tujuan sebagaimana termaksud diatas, perusahaan menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan serta melakukan kegiatan-kegiatan

lain sehubungan dengan pengusahaan budidaya tanaman tersebut.

- b. Produksi meliputi pemungutan hasil tanaman, pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.
- c. Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan barang lainnya sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.
- d. Pengembangan usaha bidang perkebunan, agrowisata dan agrobisnis.
- e. Perseroan dapat mendirikan/menjalankan perusahaan dan usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan usaha bidang pertanian, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan badan-badan usaha lain sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

### 3. Visi dan Misi Perusahaan

Perusahaan mempunyai visi membentuk perusahaan agroindustri berbasis perkebunan yang tangguh di pasar global. Visi ini akan menjadikan perusahaan sebagai perusahaan perkebunan yang besar terintegrasi dengan industri hilir yang kuat.

Sedangkan misi perusahaan adalah untuk mengembangkan usaha perkebunan dan industri hilirnya melalui peningkatan inerja secara optimal terhadap pangsa pasar, nilai tambah dan pertumbuhan usaha dengan tujuan peningkatan keuntungan bagi pemegang saham dan kesejahteraan karyawan.

Susunan keanggotaan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Dr. Ir. Achamd Syarifuddin Kamara
Komisaris	: Mayjen. Sugito
Komisaris	: Ir. Agusni Amin
Komisaris	: Ir. H. Mucthar Abdullah
Komisaris	: Prof. Dr. Mustopadidjaya

Sedangkan susunan keanggotaan Direksi Perseroan adalah :

Direktur Utama	: Joharuddin
Direktur Produksi	: Ir. T. V. Sipayung
Direktur Keuangan	: Drs. M. Sitorus
Direktur Pemasaran	: Drs. Magananda, MBA
Direktur SMD/Umum	: Ir. Suhairi Lubis

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) berkantor pusat di Jalan Sei Batang Hari No. 2 Medan, Sumatear Utara bergerak dibidang usaha sektor perkebunan. Sampai dengan tahun 2001 jumlah perkebunan yang dikelola mencapai 33 kebun dan total luas areal tanaman mencapai 146.226,49 hektar kebun sendiri. Bidang usahanya meliputi budidaya kelapa sawit, karet, kako serta industri hilir karet, juga didukung sebanyak 30 pabrik pengelolaan berteknologi modern yang dapat menampung seluruh hasil produksi tanaman, serta 3 pabrik industri hilir karet (PIK) yang menghasilkan berbagai produksi industri yang berkualitas.

#### 4. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan BUMN RI No. Kep-057/M-PBUMN/1998 tanggal 28 September 1998 Susunan Direksi PTPN III adalah sebagai berikut :

##### 1. Direktur Utama

Direktur utama bertugas mengkoordinir seluruh fungsi dan langsung mengkoordinir :

- a. Anggoa Direksi lainnya
- b. Bagian direksi
- c. Bagian satuan pengawasan intern
- d. Bagian perencanaan, pengkajian dan pengembangan

Direksi utama bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan Dewan Komisaris.

##### 2. Direktur Produksi

Direktur Produksi bertugas mengkoordinir :

- a. Bagian Tanaman Tahunan
- b. Bagian Tanaman Semusim
- c. Bagian Teknik Tanaman Tahunan
- d. Bagian Teknik Tanaman Semusim
- e. Bagian pengolahan, pengendalian mutu dan lingkungan Tanaman Tahunan

Direktur produksi bertanggung jawab kepada Direktur Utama, keluar pada

RUPS dan Dewan Komisaris.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)28/2/24

### 3. Direktur Keuangan

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Keuangan mengawasi beberapa bagian, yaitu :

- a. Bagian Akuntansi
- b. Bagian Keuangan

Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kedalam kepada Direktur Utama, dan keluar kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan Dewan Komisaris.

### 4. Direktur Pemasaran

- a. Bagian Pengadaan
- b. Bagian Pemasaran

Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kedalam kepada Direktur Utama, dan keluar kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

### 5. Direktur SDM/Umum

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur SDM/Umum menggordinasikan :

- a. Bagian Sumber Daya Manusia
- b. Bagian Umum

Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kedalam kepada Direktur Utama, dan keluar kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PTPN III No. II.O/Kpts/R.02/1998 tanggal 9 Juni 1998 dan diperbaharui dengan Surat No.

II/O/Kpts/R/05/2001 tanggal 2 Juli 2001 ditetapkan susunan kepala bagian sebagai berikut :

1. Bagian Sekretariat

Bagian Sekretariat dipimpin oleh seorang Kepala Bagian dan bertugas mengkoordinir :

- a. Urusan sekretariat
- b. Humas
- c. Urusan Rumah Tangga/Pool
- d. Panitia lelang

Kepala Bagian Sekretaris didalam melaksanakan tugasnya secara operasional bertanggung jawab kepada Direksi dan Administratif kepada Direktur Utama.

2. Bagian Satuan Pengawasan Intern

Bagian Satuan Pengawasan Intern dipimpin oleh seorang Kepala Bagian dan bertugas mengkoordinir :

- a. Urusan Pengawasan dan analisa bidang tanaman tahunan
- b. Urusan pengawasan dan analisa bidang tanaman semusim
- c. Urusan pengawasan dan analisa bidang teknik/teknologi
- d. Urusan pengawasan dan analisa bidang keuangan dan umum

Kepala Bagian Satuan Pengawasan Intern dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

### 3. Bagian Perencanaan Pengkajian dan Pengembangan (BPPP)

Bagian Perencanaan Pengkajian dan Pengembangan dipimpin oleh seorang Kepala Bagian dan bertugas mengkoordinir :

- a. Urusan perencanaan pengkajian dan pengembangan bidang tanaman.
- b. Urusan perencanaan, pengkajian dan pengembangan bidang teknik/pengolahan.
- c. Urusan analisa perencanaan, pengkajian dan pengembangan bidang keuangan, manajemen umum dan efisiensi.

Urusan perencanaan, pengkajian dan pengembangan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur SDM/Umum.

### 4. Bagian Tanaman Tahunan (Karat, Kepala SAWi dan Kakao)

Bagian ini dipimpin oleh seorang kepala bagian dan bertugas mengkoordinir:

- a. Urusan produksi
- b. Urusan pemeliharaan tanaman
- c. Urusan investasi tanaman dan pemetaan
- d. Urusan proteksi dan kesuburan tanaman

Kepala bagian ini bertanggung jawab kepada Direktur Produksi.

### 5. Bagian Tanaman Semusim

Bidang tanaman semusim bertugas dalam mengkoordinir :

- a. Urusan tembakau
- b. Urusan tebu

- c. Urusan mekanisasi

Kepala bagian tanaman tembakau dan tebu dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Produksi.

#### 6. Bagian Teknik Tanaman Tahunan

Bagian teknik tanaman tahunan dipimpin oleh seorang kepala bagian yang bertugas mengkoordinir :

- a. Urusan instalasi mekanikal
- b. Urusan dinas sipil dan traksi (perbengkelan)

Kepala bagian teknik tanaman tahunan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Produksi.

#### 7. Bagian Teknik/Teknologi Tanaman Semusim

Bagian ini dipimpin oleh seorang kepala bagian dan bertugas mengkoordinir:

- a. Urusan instalasi mekanikal
- b. Urusan listrik dan pembangkit tenaga
- c. Urusan teknologi
- d. Urusan traksi/perbengkelan

#### 8. Bagian Personalia

Bagian personalia dipimpin oleh seorang kepala bagian yang bertugas mengkoordinir :

- a. Urusan pensiun
- b. Urusan administrasi karyawan
- c. Urusan administrasi pembinaan karyawan



Bagian Personalia dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Sumber Daya Manusia.

9. Bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bagian pengembangan Sumber Daya Manusia bertugas untuk mengkoordinir :

- a. Urusan diklat
- b. Urusan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
- c. Urusan pelayanan kesehatan

10. Bagian Umum

Bagian Umum dipimpin oleh seorang kepalabagian dan bertugas mengkoordinir :

- a. Urusan hukum agraria
- b. Urusan kesejahteraan
- c. Urusan kewanitaan

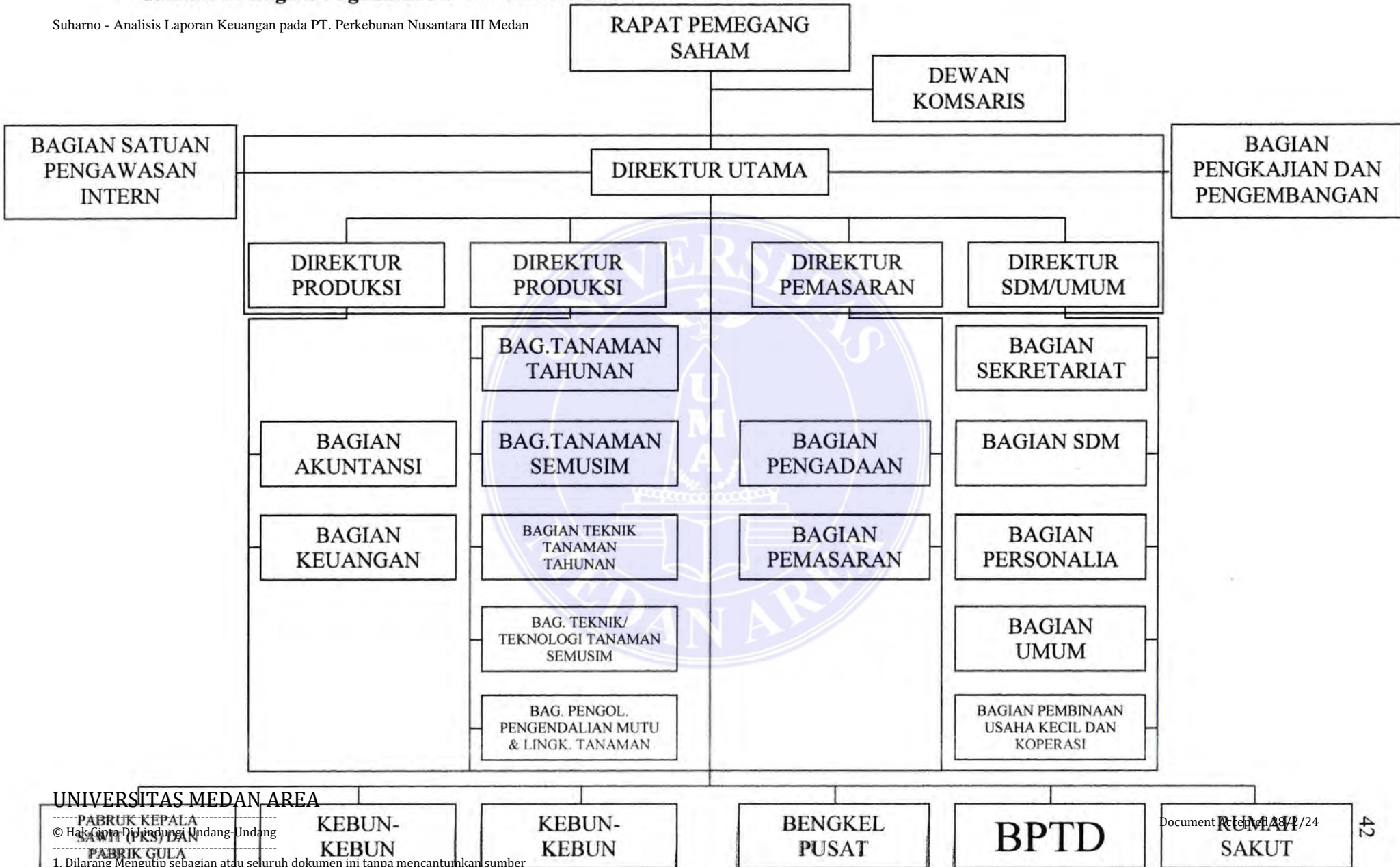
Kepala bagian umum dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur SDM/Umum.

Berikut ini penulis menyajikan gambar struktur organisasi PT.

Perkebunan Nusantara III Medan sebagai berikut :

# Gambar I : Bagian Organisasi PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Suharno - Analisis Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PABRIK KEPALA SAWIT  
 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
 PABRIK GULA

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memposting sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa izin Universitas Medan Area

Sumber : PPN Nusantara III Medan

Document Ref: 1494/24  
 RUMAH SAKUT

## B. Laporan Keuangan Perusahaan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa akuntansi dirancang untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pada setiap akhir periode kegiatan, pimpinan atau manajemen perusahaan harus menyusun laporan keuangan. Adapun laporan keuangan pokok yang disusun oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ialah terdiri dari :

1. Neraca bentuk sonto (accounting form) dimana seluruh aktiva disajikan dibagian kiri (debit), sedangkan passiva dibagian kanan (kredit).
2. Laporan rugi laba dalam bentuk multiple step (bentuk jamak), dimana dalam laporan tersebut pengelompokan baik jumlah pendapatan investasi, maupun biaya-biaya yang terjadi sesuai dengan prinsip yang digunakan.

Berikut ini disajikan Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun yang berakhir 2002 dan 2001 sebagai berikut :

**Tabel : 2**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**  
**LAPORAN LABA – RUGI**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2002 dan 2001**  
**(Disajikan dalam Rupiah Penuh)**

<b>PERKIRAAN</b>	<b>2002</b>	<b>2001</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	1.420.212.936.414	1.190.559.000.349
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(878.896.201.953)	(743.713.786.352)
<b>LABA KOTOR</b>	<b>541.316.734.461</b>	<b>446.845.213.997</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	(38.718.128.218)	((39.580.797.914)
Beban pemasaran dan penjualan	(279.059.694.312)	(234.373.306.916)
Beban umum dan administrasi	(317.778.92.530)	(273.954.104.830)
<b>LABA USAHA</b>	<b>223.538.641.931</b>	<b>172.891.109.167</b>
<b>PENDAPATAN BEBAN LAIN-LAIN</b>		
Beban bunga	(31.980.086.527)	(62.312.847.781)
Pendapatan bunga	1.161.652.268	3.485.061.398
Laba selisi kurs	909.565.972	2.603.171.000
Program kepedulian sosial	(694.779.928)	(1.145.154.000)
Beban piutang tak ertagih	(10.128.591.297)	(2.710.543.125)
Beban denda deviden	(16.278.705.992)	-
Pendapatan/beban lainnya	(10.125.718.013)	(8.086.766.461)
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain bersih	(97.136.663.517)	(68.167.078.969)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>126.401.978.414</b>	<b>104.724.030.198</b>
Beban pajak penghasilan periode berjalan	(32.809.169.900)	(19.401.550.000)
Beban pajak penghasilan tanguhan	(9.147.470.756)	(14.795.603.872)
<b>TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(41.956.640.656)</b>	<b>(34.197.153.872)</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>84.445.337.758</b>	<b>70.526.876.326</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>	<b>26.080</b>	<b>223.895</b>

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

**Tabel : 3**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**  
**NERACA**  
**31 Desember 2002 dan 2001**  
**(Disajikan dalam Rupiah Penuh)**

PERKIRAAN	2002	2001
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>Kewajiban Lancar :</b>		
Pinjaman Jangka Pendek	157.836.320.666	199.501.320.666
Hutang Usaha :		
- Pihak Ketiga	103.695.197.962	100.772.703.477
- Pihak yang mempunyai Hub. Istimewa	6.721.354.293	3.344.580.867
Hutang Piaka	10.199.810.314	8.394.941.921
Biaya yang masih harus dibayar	138.685.747.014	51.117.232.900
Bagian lancar pinjaman jangka panjang	36.632.842.995	31.228.257.377
Kewajiban lancar lainnya	52.448.376.055	48.101.473.867
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>506.219.649.299</b>	<b>442.460.511.075</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar :</b>		
Hutang lain-lain pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16.293.372.807	57.840.776.298
Kewajiban pajak yang ditangguhkan	9.1.131.628	-
Bagian pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar	86.590.000.000	125.987.895.389
Kewajiban yang belum ditetapkan statusnya	23.187.540.323	23.187.540.232
<b>Jumlah kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>127.032.044.758</b>	<b>207.016.212.010</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>633.251.694.057</b>	<b>649.476.723.058</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham : modal dasar – 1.200.000 lbr saham dengan nominal Rp. 1.000.000,-/lbr saham modal dan ditempatkan dan disetor penuh 315.000 lbr saham	315.000.000.000	315.000.000.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	358.353.268	-
Selisih nilai transaksi antar entitas sepengendali	(23.126.276.203)	(23.158.388.653)
Cadangan umum	483.277.793.776	458.736.190.309
Saldo laba	84.445.337.758	70.526.876.326
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>860.182.208.599</b>	<b>821.104.677.982</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>1.493.433.902.656</b>	<b>1.470.581.401.067</b>

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

**Tabel : 4**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**  
**NERACA**

**31 Desember 2002 dan 2001**  
**(Disajikan dalam Rupiah Penuh)**

PERKIRAAN	2002	2001
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar :</b>	18.887.939.598.	67.184.157.189
Kas dan setara kas	127.921.402	-
Deposito berjangka		
Piutang usaha Pihak III setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu (Rp. 11.147.549.732)	73.480.851.686	68.758.626.678
Piutang usaha Pihak III setelah dikurang penyisihan piutang ragu-ratu (Rp. 3.210.584.055)	24.566.129.631	21.080.195.320
Persediaan setelah dikurangi penyisihan persediaan dan penurunan realisasi bersih Rp. 4.320.017.618	109.727.229.983	105.881.734.098
Pajak dibayar dimuka	2.271.834.838	1.013.870.288
Aktiva lancar lainnya	2.850.559.871	1.109.306.855
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>231.912.467.009</b>	<b>265.027.900.425</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar :</b>		
Piutang lain-lain pihak yang mempunyai hub. Istimewa setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp. 0	13.500.273.400	8.618.385.963
Aktiva pajak tangguhan	-	-
Penyertaan saham setelah dikurangi penyisihan penyertaan saham tidak dapat dipulihkan Rp. 761.000.000	77.812.753.385	74.256.927.114
Aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan	828.806.162.384	820.961.013.704
Tanaman belum menghasilkan	294.434.432.559	294.495.952.878
Aktiva lain setelah dikurangi amortisasi	46.967.813.919	44.034.881.855
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>1.261.521.435.647</b>	<b>1.205.553.500.642</b>
<b>JUMALH AKTIVA</b>	<b>1.493.433.902.656</b>	<b>1.470.581.401.067</b>

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

**Tabel : 5**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**  
**NERACA**  
**31 Desember 2002 dan 2001**  
**(Disajikan dalam Rupiah Penuh)**

PERKIRAAN	2002	2001	Selisih
<b>AKTIVA</b>			
<b>Aktiva Lancar :</b>	18.887.939.598.	67.184.157.189	(48.296.217.591)
Kas dan setara kas	127.921.402	-	127.921.402
Deposito berjangka			
Piutang usaha Pihak III setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu (Rp. 11.147.549.732)	73.480.851.686	68.758.626.678	4.722.215.011
Piutang usaha Pihak III setelah dikurang penyisihan piutang ragu-ratu (Rp. 3.210.584.055)	24.566.129.631	21.080.195.320	3.485.934.311
Persediaan setelah dikurangi penyisihan persediaan dan penurunan realisasi bersih Rp. 4.320.017.618	109.727.229.983	105.881.734.098	3.845.495.885
Pajak dibayar dimuka	2.271.834.838	1.013.870.288	1.257.964.550
Aktiva lancar lainnya	2.850.559.871	1.109.306.855	1.741.263.016
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>231.912.467.009</b>	<b>265.027.900.425</b>	<b>(33.115.433.416)</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar :</b>			
Piutang lain-lain pihak yang mempunyai hub. istimewa setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp. 0	13.500.273.400	8.618.385.963	4.881.887.437
Aktiva pajak tangguhan	-	-	(8.186.339.3128)
Penyertaan saham setelah dikurangi penyisihan penyertaan saham tidak dapat dipulihkan Rp. 761.000.000	77.812.753.385	74.256.927.114	3.555.826.271
Aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan	828.806.162.384	820.961.013.704	7.845.148.680
Tanaman belum menghasilkan	294.434.432.559	294.495.952.878	44.938.479.681
Aktiva lain setelah dikurangi amortisasi	46.967.813.919	44.034.881.855	2.932.932.064
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>1.261.521.435.647</b>	<b>1.205.553.500.642</b>	<b>55.967.935.005</b>
<b>JUMALH AKTIVA</b>	<b>1.493.433.902.656</b>	<b>1.470.581.401.067</b>	<b>22.852.501.589</b>

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

**Tabel : 6**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**  
**NERACA**  
**31 Desember 2002 dan 2001**  
**(Disajikan dalam Rupiah Penuh)**

PERKIRAAN	2002	2001	Selisih
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>Kewajiban Lancar :</b>			
Pinjaman Jangka Pendek	157.836.320.666	199.501.320.666	(41.665.000.000)
Hutang Usaha :			
- Pihak Ketiga	103.695.197.962	100.772.703.477	2.922.494.485
- Pihak yang mempunyai Hub. Istimewa	6.721.354.293	3.344.580.867	3.376.773.426
Hutang Piaka	10.199.810.314	8.394.941.921	1.804.868.393
Biaya yang masih harus dibayar	138.685.747.014	51.117.232.900	87.568.514.114
Bagian lancar pinjaman jangka panjang	36.632.842.995	31.228.257.377	5.404.585.618
Kewajiban lancar lainnya	52.448.376.055	48.101.473.867	4.346.902.188
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>506.219.649.299</b>	<b>442.460.511.075</b>	<b>63.759.138.2274</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar :</b>			
Hutang lain-lain pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16.293.372.807	57.840.776.298	(41.547.403.491)
Kewajiban pajak yang ditangguhkan	9.1.131.628	-	961.131.628
Bagian pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar	86.590.000.000	125.987.895.389	(39.397.895.389)
Kewajiban yang belum ditetapkan statusnya	23.187.540.323	23.187.540.232	-
<b>Jumlah kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>127.032.044.758</b>	<b>207.016.212.010</b>	<b>(79.984.167.252)</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>633.251.694.057</b>	<b>649.476.723.058</b>	<b>(16.225.029.028)</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham : modal dasar – 1.200.000 lbr saham dengan nominal Rp. 1.000.000,-/lbr saham modal dan ditempatkan dan disetor penuh 315.000 lbr saham	315.000.000.000	315.000.000.000	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	358.353.268	-	585.353.268
Selisih nilai transaksi antar entitas sependali	(23.126.276.203)	(23.158.388.653)	32.112.450
Cadangan umum	483.277.793.776	458.736.190.309	24.541.603.467
Saldo laba	84.445.337.758	70.526.876.326	13.918.461.432
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>860.182.208.599</b>	<b>821.104.677.982</b>	<b>39.077.530.617</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>1.493.433.902.656</b>	<b>1.470.581.401.067</b>	<b>22.852.501.598</b>

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24



**Tabel : 7**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN MODAL**  
**31 Desember 2002 dan 2001**  
**(Disajikan dalam Rupia Penuh)**

Uraian	Modal Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisi Nilai Transaksi Antar Entitas Sepengendali	Cadangan Umum	Saldo Laba	Jumlah
Saldo per 31 Desember 2000	315.000.000	-	(23.158.388.653)	438.949.151.694	90.131.505.530	820.922.268.571
Laba bersih					70.526.876.326	70.526.876.326
Deviden					(55.033.184.265)	(55.033.184.265)
Cadangan umum				19.787.038.615	(19.787.038.615)	-
Penggunaan lain dari saldo laba berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham					(15.311.282.650)	(15.311.282.650)
<b>Saldo per 31 Desember 2001</b>	<b>315.000.000</b>	<b>-</b>	<b>(23.158.388.653)</b>	<b>458.736.190.309</b>	<b>70.526.876.326</b>	<b>821.140.677.928</b>
Laba bersih					84.445.337.758	84.445.337.758
Koreksi saldo awal cadangan umum				(486.655.774)		(486.655.774)
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan		585.353.268				585.353.268
Deviden					(42.316.125.796)	(42.316.125.796)
Selisih nilai transaksi antara entitas sepengendali			32.112.450			32.112.450
Cadangan umum				25.003.414.241	(25.003.414.241)	-
Koreksi hutang tantiem eks laba tahun 2001 yang tidak habis dibagikan				24.845.000		24.845.000
Pengguna lain dari saldo laba berdasarkan Keputusan Rapat Umm Pemegang Saham					-	-
<b>Saldo per 31 Desember 2002</b>	<b>315.000.000</b>	<b>585.353.268</b>	<b>(23.126.276.203)</b>	<b>483.277.793.776</b>	<b>84.445.337.759</b>	<b>860.182.208.599</b>

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Tabel : 8**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2002 dan 2001**  
**(Disajikan dalam Rupiah Penuh)**

PERKIRAAN	2002	2001
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	1.536.031.986.994	1.195.184.480.000
Pembayaran kas kepada :		
- Pemasok	925.014.566.234	857.773.146.000
- Direksi dan karyawan	335.780.800.905	50.805.648.000
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<b>275.266.619.855</b>	<b>286.605.690.000</b>
Pendapatan bunga	1.424.107.317	3.485.061.398
Pembayaran bunga	(68.645.761.000)	(67.103.197.000)
Pembayaran pajak penghasilan	(44.037.777.332)	(24.620.617.000)
Penerimaan pencairan deposito dan restitusi pajak	569.503.135	4.957.250.000
	<b>(110.689.927.880)</b>	<b>(47.281.502.602)</b>
<b>Kas bersih dari aktivitas operasi</b>	<b>164.576.591.975</b>	<b>239.324.187.398</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penambahan penyertaan saham	(667.000.000)	(1.983.974.894)
Penambahan aktiva tetap	(12.736.373.381)	(34.032.799.441)
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(13.935.505.677)	(89.365.037.000)
Kenaikan aktiva lain-lain	-	(5.076.636.100)
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(27.338.879.058)</b>	<b>(130.458.447.435)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran Tantiem dan bonus karyawan pimpinan	(53.163.403.454)	(13.509.995.280)
Pembayaran deviden	(58.596.705.992)	(55.033.184.265)
Pembayaran Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)	(900.663.685)	(900.663.685)
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang	117.500.000.000	169.366.320.666
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(190.373.257.377)	(174.543.920.086)
<b>kas bersih diterima dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b>(185.534.030.508)</b>	<b>(74.621.442.650)</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(48.296.217.591)</b>	<b>34.244.337.313.</b>
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	67.184.157.159	32.939.819.876
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	18.887.939.598	67.157.157.189

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

### C. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan Perusahaan

Melakukan analisa terhadap hubungan dari berbagai aspek dalam laporan keuangan, adalah merupakan aplikasi untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai. Sebagian telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan, ada delapan metode dan teknik yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan. Dari delapan metode dan teknik analisis tersebut, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menggunakan satu diantaranya, yaitu metode analisa ratio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca, laporan laba rugi dan kedua laporan keuangan tersebut yang terdiri dari :

1. Analisis likuiditas, yang meliputi :
  - a. Current ratio
  - b. Quick ratio (acid test ratio)
  - c. Cash ratio
2. Analisis solvabilitas (analisis leverage), yang meliputi :
  - a. Equity to total assets ratio
  - b. Equity to total fixed assets ratio
  - c. Long term debt to equity ratio
  - d. Long term debt to total assets ratio
3. Analisis rentabilitas (analisis probabilitas), yang meliputi :
  - a. Operating profit margin
  - b. Rate of return on investment

### c. Operating ratio

Sesuai data laporan keuangan yang penulis peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, berikut ini penulis sajikan analisis laporan keuangan tahun 2001 dan tahun 2002, sebagai berikut :

#### 1. Rasio Likuiditas

Untuk mengukur tingkat likuiditas, perusahaan menggunakan tiga rasio, yaitu :

##### a. Current ratio

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{\text{Rp. 302.023.163.605}}{\text{Rp. 54.103.324.215}} \times 100\% = 558,23\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp. 338.826.098.674}}{\text{Rp. 76.923.681.347}} \times 100\% = 505,47\%$$

Dari perhitungan rasio diatas, dapat dilihat bahwa current ratio perusahaan sangat baik, walaupun terdapat penurunan sebesar 5,76% dari tahun 2001 ke tahun 2002, yaitu dari 558,23% menjadi 505,47%.

##### b. Quick ratio (Acid test ratio)

Rumus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\text{Quick ratio (acid test ratio)} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{\text{Rp. 300.037.854.433}}{\text{Rp. 54.103.324.215}} \times 100\% = 554,56\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp. 385.918.947.956}}{\text{Rp. 76.923.681.347}} \times 100\% = 501,69\%$$

Dari perhitungan rasio diatas, dapat dilihat bahwa quick ratio perusahaan sangat baik, walaupun terjadi penurunan sebesar 52,87% dari tahun 2001 yaitu dari 554,56 menjadi 501,69.

### c. Cash ratio

Rumus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas + efek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{\text{Rp. 15.725.783.872}}{\text{Rp. 54.103.324.215}} \times 100\% = 29,07\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp. 21.837.871.210}}{\text{Rp. 76.923.681.347}} \times 100\% = 28,39\%$$

Dari perhitungan ratio diatas, dapat dilihat bahwa cash ratio perusahaan dari tahun 2001 ke tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 0,68% yaitu dari 29,07% menjadi 28,39%.

## 2. Rasio Solvabilitas (Analisa Everage)

Untuk mengukur tingkat solvabilitas, perusahaan menggunakan empat rasio, yaitu :

### a. Equity to total assets ratio

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Equity to total assets ratio} = \frac{\text{total modal sendiri}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{\text{Rp. 312.000.000.000}}{\text{Rp. 820.232.295.254}} \times 100\% = 38,04\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp. 312.000.000.000}}{\text{Rp. 920.998.278.154}} \times 100\% = 33,88\%$$



Dari perhitungan rasio diatas, dapat dilihat bahwa rasio perbandingan antara modal sendiri dengan total aktiva mengalami penurunan dari tahun 1999 ke tahun 2000 sebesar 4,16% yaitu dari 38,04% menjadi 33,88%.

#### b. Equity to total fixed assets ratio

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Equity to total fixed assets ratio} = \frac{\text{total modal sendiri}}{\text{aktiva tetap}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{\text{Rp. 312.000.000.000}}{\text{Rp. 402.816.265.846}} \times 100\% = 77,45\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp. 312.000.000.000}}{\text{Rp. 390.210.185.107}} \times 100\% = 79,96\%$$

Dari perhitungan rasio diatas, dapat dilihat bahwa rasio perbandingan antara modal sendiri dengan total aktiva tetap mengalami peningkatan dari tahun 2001 ke tahun 2002 sebesar 2,51% yaitu 77,45% menjadi 79,96%.

#### c. Long term debt to equity ratio

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{\text{Rp.137.438.338.932}}{\text{Rp.312.000.000.000}} \times 100\% = 44,05\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp.86.808.279.210}}{\text{Rp.31.000.000.000}} \times 100\% = 27,82\%$$

Dari perhitungan rasio diatas, dapat dilihat bahwa perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri mengalami penurunan dari tahun 1999 ke tahun 2000 sebesar 16,23% yaitu 44,05% menjadi 27,82%.

d. Long term debt to total assets ratio

Rumus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\text{Long term debt to total assets ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{\text{Rp.137.483.338.923}}{\text{Rp.820.232.295.254}} \times 100\% = 16,76\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp.86.808.279.210}}{\text{Rp.920.998.278.154}} \times 100\% = 9,43\%$$

Dari perhitungan rasio diatas, dapat dilihat bahwa perbandingan antara total hutang perusahaan dibanding dengan total aktiva yang dimiliki mengalami penurunan dari tahun 1999 ke tahun 2000 sebesar 33% yaitu dari 16,76% menjadi 9,43%.

### 3. Rasio Rentabilitisa (Ratio Probabilitas)

Untuk mengukur tingkat rentabilitas, perusahaan menggunakan tiga rasio, yaitu :

#### a. Profit margin

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{total hutang}}{\text{pendapatan operasi}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{\text{Rp.176.993.123.588}}{\text{Rp.268.797.333.690}} \times 100\% = 65,97\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp.222.911.583.302}}{\text{Rp.287.797.333.690}} \times 100\% = 77,72\%$$

Dari perhitungan rasio diatas, dapat dilihat bahwa operating profit margin perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 1999 ke tahun 2000 sebesar 11,75% yaitu dari 65,97% menjadi 77,72%.

#### b. Rate of return on invesment (ROI)

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rate of return on invesment (ROI)} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{\text{Rp.176.993.123.588}}{\text{Rp.820.232.295.254}} \times 100\% = 21,58\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp.222.911.583.302}}{\text{Rp.920.998.278.154}} \times 100\% = 24,20\%$$



Dari perhitungan rasio diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian investasi perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2001 ke tahun 2002 sebesar 2,62% yaitu dari 21,58% menjadi 24,20%.

### c. Operating ratio

Rumus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{biaya operasi}}{\text{pendapatan operasi}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{\text{Rp.130.288.002.230}}{\text{Rp.268.797.333.690}} \times 100\% = 48,56\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp.161.963.053.364}}{\text{Rp.286.797.333.690}} \times 100\% = 56,47\%$$

Dari perhitungan rasio diatas, dapat dilihat bahwa perbandingan antara biaya operasi perusahaan terhadap pendapatan operasi mengalami peningkatan dari tahun 1999 ke tahun 2000 sebesar 7,91% yaitu dari 48,56% menjadi 56,47%.

## D. Manfaat Analisis Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan

Sebagaimana telah diutarakan diatas bahwa dalam melakukan analisis laporan keuangannya, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menggunakan metode analisis rasio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca, laporan laba rugi dan kedua laporan keuangan tersebut, yang

meliputi ratio liuiditas, ratio solvabilitas (ratio leverage), ratio rentabilitas (profitabilitas).

Dalam kaitannya dengan pengambilan dilain pihak adalah keputusan yang berkenaan dengan masalah-masalah khusus, khas dan tidak bisa. Salah satu masalah yang timbul tidak cukup diliputi oleh kebijaksanaan atau sangat penting sehingga perlu penanganan khusus, harus diselesaikan dengan suatu keputusan yang tidak diprogram.

Proses dasar pengambilan keputusan mencakup identifikasi dan diagnosis masalah, pengumpulan dan analisa data yang relevan, pengembangan alternatif penyelesaian, pemilihan alternatif terbaik, implementasi keputusan dan evaluasi terhadap hasil-hasil.

Proses pembuatan terdiri dari :

1. Indentifikasi dan diagnosa masalah
2. Pengumpulan dan analisa data
3. Pengembangan alternatif-alternatif
4. Evaluasi hasil alternatif-alternatif
5. Pemilihan alternatif yang baik
6. Implementasi keputusan
7. Evaluasi hasil-hasil

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakekatnya merupakan komunikasi, artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatan kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari analisis dan evaluasi yang telah penulis lakukan atas laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) maka dapat ditarik kesimpulan yang mencakup kelebihan dan kelemahan laporan keuangan tersebut.

Disini penulis menyampaikan kesimpulan bukan untuk menjatuhkan pamor/eksistensi perusahaan dipasar persaingan bidang perkebunan. Namun semata-mata penulis ingin memberikan suatu rekomendasi pada perusahaan dalam hal ini penulis khususnya pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan agar lebih intensif lagi dalam membuat, menyajikan dan menganalisa laporan keuangan. Agar nantinya perusahaan dapat lebih siap menghadapi persaingan terutama dengan semakin banyaknya perusahaan dalam bidang perkebunan. Dimana persaingan saat ini lebih kompetitif dan global.

Adapun kelebihan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan meliputi :

1. Disajikan sesuai dengan landasan teoritis dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Bersifat informatif dan juga dinamis tergambar dari perkiraan yang disajikan sebagai pendapatan utama dan metode analisis yang berbeda.

3. Mudah dipahami meski ada kendala istilah bahasa yang digunakan.
4. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan memiliki tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang tinggi.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, dari hasil analisis yang penulis lakukan ternyata terdapat beberapa kekurangan/kelemahan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan menyampaikan laporan keuangan. Adapun beberapa kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya metode analisis yang digunakan
2. Tidak adanya suatu kejelasan tentang pengambilan keputusan dan kebijakan dari perusahaan sehubungan dengan hasil analisis laporan keuangan dilakukan perusahaan.

## B. Saran

Dari beberapa kelemahan yang telah dikemukakan maka penulis akan mengemukakan saran yang bisa dijadikan sebagai suatu rekomendasi kepada perusahaan agar lebih baik dimasa yang akan datang. Adapun saran-saran yang ingin penulis kemukakan adalah :

1. Laporan keuangan yang disajikan harus lebih sempurna mencakup seluruh komponen laporan keuangan yang sebagaimana telah disebutkan dalam landasan teoritis. Karena komponen dalam laporan keuangan merupakan suatu

2. Untuk mendapatkan hasil analisa yang lebih memuaskan maka perusahaan harus menambah metode analisa. Semakin banyak metode yang digunakan maka akan semakin konkrit data yang dihasilkan.
3. Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara struktur agar lebih informatif dan mendidik.
4. Penetapan kebijakan perusahaan sehubungan dengan hasil analisis sangatlah penting guna menciptakan haluan dan memajukan perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih memuaskan dan meneliti ada penyelewengan dana pada perusahaan maka harus ada auditor indevidenden.
6. Untuk membawa perusahaan ke tujuan yang telah ditetapkan, manajemen harus mencurahkan seluruh kemampuan yang dimiliki dan pengelolaan perusahaan dan manajemen harus berjiwa terbuka untuk menerima saran yang membangun dari berbagai laporan.

Saran-saran yang penulis sampaikan hanyalah saran yang tidak mengandung interfensi atau paksaan kepada perusahaan. Penulis hanya ingin agar perusahaan lebih berkembang lagi dimasa yang akan datang dan lebih siap menghadapi persaingan yang sangat kompetitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, ***Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan***, Edisi Kelima, Penerbit Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000.
- Djarwanto Ps, ***Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan***, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Eldon, S. Hendriksen, ***Teori Akuntansi***, Edisi Keempat, Jilid Pertama, Terjemahan Gunawan Hutauruk, Penerbit Erlangga, Jakarta, 19873.
- Farid Djahidin, ***Analisa Laporan Keuangan***, Edisi II, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 2001.
- Hendriksen S, Eldon, ***Teori Akuntansi***, Edisi Tujuh, Jilid Kesatu, Terjemahan oelh Gunawan Hutauruk, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000.
- S. Munawir, ***Analisa Laporan Keuangan***, Edisi Keenam, penerbit Liberty, Yogyakarta, 2001.
- Sinuraya S, Pengantar ***Ilmu Akuntansi***, Penerbit Pieter, Medan, 2001.
- Syafaruddin Alwi, ***Alat-Alat Analisa Dalam Pembelajaran***, Edisi Revisi, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1999.
- Simangunsong MP, ***Akuntansi Dasar II***, Edisi Revisi, Catatan Kedua, Penerbit Karya Utama, Jakarta, 2001.
- Sartono R. Agus, ***Manajemen Keuangan***, Edisi Kelima, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1996.
- S. Munawir, ***Analisis Laporan Keuangan***, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2000.
- Winarno Surachmad, ***Metode Penelitian***, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 2001.
- S. Nasution dan M. Thomas, ***Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah***, Penerbit Yenmarks, Bandung, 2003.